

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memusatkan pada penerapan metode variatif sebagai implementasi dari kurikulum 2013 di SMAN 1 Nganjuk, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan harapan semua fakta yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data yang diamati serta dokumen-dokumen terkait kiranya dapat disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.¹

Menurut Moleong, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai latar alamiah, dalam melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks.
2. Manusia sebagai alat (instrument). Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.
3. Menggunakan metode kualitatif.
4. Menggunakan analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar (grounded theory). Dalam penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansif yang berasal dari data.
6. Bersifat deskriptif, dalam penelitian kualitatif data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 112.

7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
8. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manuia yang dijadikan sebagai sumber data.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena, peneliti ingin mendalami dan mengkaji tentang penerapan metode variatif pada mata pelajaran PAI sebagai implementasi dari k-13 SMAN 1 Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam obyek penelitian sangat perlu dilakukan, sebab dengan kehadiran peneliti inilah akan diperoleh data yang sebenarnya tentang obyek penelitian tanpa adanya penambahan-penambahan dan tanpa rekayasa. disamping itu, dengan kehadiran peneliti akakn terjalin interaksi yang erat antara peneliti dan obyek yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid. dalam penelitian ini, peneliti melaukan observasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau yang diamati.³

C. Lokasi Penelitian

² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4-8.

³ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 175.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Nganjuk terletak di Jl. Kapten Kasihin HS. No. 4 Kelurahan Cangkringan Kecamatan Nganjuk.

1. Profil

Di era globalisasi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan peluang pada setiap manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan diri, tak terkecuali para peserta didik/siswa, para guru serta orangtua wali murid, maka sudah sepantasnya kita berbangga pada 4 Januari 2010 di ulang tahun SMASA ke 28, kita telah memiliki WEBSITE SMASA NGANJUK. Kita semua layak mengucap syukur kehadirat-Nya dalam sejarah perkembangan sekolah SMA Negeri 1 Nganjuk untuk meraih kemajuan di semua bidang pengetahuan tak terkecuali dalam penguasaan IT, sebagai salah satu sekolah favorit di Nganjuk telah membuka cakrawala dengan media belajar, sumber belajar yang baru dengan hadirnya Web Sekolah yang didukung oleh HotSpot Area yang dapat berfungsi sebagai sarana belajar, komunikasi dengan para guru, ulangan harian online, melihat hasil nilai belajar, berkomunikasi dengan para orangtua untuk memonitor kemajuan belajar anaknya, serta para alumnus yang telah tersebar baik di dalam negeri maupun di mancanegara untuk memanfaatkan informasi ini demi kemajuan pendidikan di SMA Negeri 1 Nganjuk. Dalam Uapacara bendera hari Senin 4 Januari 2010, Insyaallah Bupati Nganjuk Bapak Drs. H Taufiqurrachman berkenan meresmikan WEBSITE SMASA NGANJUK dan HOTSPOT AREA, semoga dengan hadirnya Web sekolah dan HotSpot Area, para siswa dapat semakin meraih prestasi sesuai Visi Sekolah MENUJU PRESTASI YANG BERBUDAYA DENGAN IPTEKS DAN IMTAQ.

2. Visi

**“Menuju prestasi yang berbudaya dengan IPTEKS dan
IMTAQ ”**

Agar tetap konsisten dalam mewujudkan visi, maka perlu ditetapkan indikatornya yaitu:

- a. Unggul dalam prestasi akademik
- b. Unggul dalam kegiatan keagamaan, dan budi pekerti
- c. Unggul dalam bidang olah raga dan seni.
- d. Unggul dalam bidang organisasi dan kepemimpinan.
- e. Unggul dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Misi

SMA Negeri 1 Nganjuk dalam mewujudkan visi sekolah, merumuskan misinya dalam bentuk layanan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menumbuhkan semangat penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga potensi dirinya, sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan *stake holder* (semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah).

Bisa mandiri, mengembangkan diri menuju kemampuan profesional menguasai bidang pekerjaan yang dicita-citakan

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai penerapan metode variatif pada mapel PAI sebagai implementasi K-13. Berikut penjelasannya:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Metode Variatif

No	Variabel	Indikator	Metode
1	Variasi Metode	a. Metode Ceramah b. Metode Diskusi c. Metode Index Card Match. d. Metode Drill e. Metode Resitasi	a. Wawancara Hasil wawancara dengan Ibu Munfarida bahwa metode yang sudah diterapkan banyak, diantaranya adalah Ceramah, Diskusi, Short card, Drill, Resitasi dan masih banyak lagi.
2	Respon Peserta Didik	a. Minat b. Motivasi	a. Wawancara Hasil wawancara dari Ibu Munfarida bahwa respon peserta didik sangat antusias dan tidak membosankan, bahkan meningkatkan minat dan memotivasi siswa untuk belajar PAI.
3	Pendukung dan Penghambat	a. Penghambat - Pemilihan metode - Penggunaan IT - Pengelolaan kelas b. Pendukung - Profesional - Kompetensi sosial	a. Wawancara Dari hasil wawancara Pak Muhtar bahwa penghambat yang dihadapi guru yaitu: Gaptak, Kurang mengetahui variasi metode, waktu yang relatif lama. Pendukung yang dihadapi guru yaitu: guru menjadi profesional, menambah wawasan pada variatif metode

Sumber: wawancara dari Munfida dan Muhtar

E. Pengumpulan Data

Sedangkan Tehnik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Metode Observasi (*pengamatan*)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.⁴ Marshall menyatakan bahwa, “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai peneliti non partisipan. metode observasi ini digunakan untuk mengamati:

- a. Penerapan metode variatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Nganjuk.
- b. Respon siswa melalui penerapan metode tersebut terhadap minat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Nganjuk.
- c. Peluang dan tantangan yang dihadapi guru dalam menghadapi siswanya pada penerapan metode bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Nganjuk.

2. Metode Wawancara (*interview*)

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 142.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 310.

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.⁶

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu WAKA Kurikulum, Asisten WAKA Kurikulum, guru-guru PAI, dan siswa-siswi di SMAN 1 Nganjuk, sebagaimana yang tercantum dalam sumber data primer.

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kemudian satu persatu di perdalam dan mengorekannya lebih lanjut.

F. Analisis Data

Menganalisis data merupakan kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data. Mengorganisasikannya dalam suatu pola,

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, 133.

kategori dan satuan uraian dasar.⁷ Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang penerapan metode variatif pada mata pelajaran PAI SMAN 1 Nganjuk. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian di telaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitian dan kebenaran maka peneliti menggunakan 2 cara penalaran:

1. Cara berfikir induktif

Penalaran ini penulis tekankan, karena umumnya penelitian kualitatif bersifat induktif, kita berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan, perilaku subyek penelitian dan situasi lapangan penelitian) kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori yang bersifat umum.⁸

Fakta-fakta tersebut adalah metode variatif. Dari fakta-fakta tersebut kemudian dipakai sebagai sampel dalam penerapan metode variatif sebagai implementasi dari K-13 untuk diteliti yang dapat diharapkan menjadi barometer sejauhmana penerapannya di sekolah tersebut.

2. Cara berfikir deduktif

⁷ Moleong, *Metodologi*, 103.

⁸ Dede Mulyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2002), 156.

Cara berfikir ini digunakan untuk mencari data dalam menemukan kebenaran, bila fakta-fakta atau data-data yang ada dianggap sama dengan teori yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data merupakan konsep penting agar data tersebut memiliki nilai sosial, akademi, dan ilmiah. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Ketekunan Pengamatan

Adalah menemukan ciri-ciri dan unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dibicarakan dan kemudian memutuskan diri dari hal-hal tersebut secara rinci.⁹ Dengan kata lain, jika ada perpanjangan keikutsertaan menyediakan langkah, maka ketekunan pengamatan menjadikan kedalaman.

b. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data itu. Dalam hal ini penulis akan membandingkan: data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara yaitu:

- 1) Informasi dari pihak yang terkait dengan kenyataan yang ada di lapangan.

⁹Moleong, *kualitatif*, 177.

- 2) Hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.¹⁰

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini mempunyai empat tahapan yaitu:

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian dan mengurus izin penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahapan analisis data, meliputi analisis data, pengecekan data dan keabsahan dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian.¹¹

¹⁰Ibid., 178.

¹¹ Husain Umar, *Metode Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindopersada, 2003), 42.